

PENGARUH SUASANA ALAM TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA DI PUSAT KECANTIKAN BANDUNG

THE INFLUENCE OF NATURAL ATMOSPHERE AGAINST USERS 'COMFORT IN BEAUTY CENTER OF BANDUNG

Desti Silvia, 1403134111

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Silvia.desti02@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan gaya dan pola hidup masa kini mengarah pada kehidupan yang modern, praktis dan berteknologi. Gaya hidup yang demikian, dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai hal yang akhirnya berdampak pada malas dan kurangnya masyarakat dalam bergerak. Sehingga hal tersebut dapat memicu tubuh menjadi kurang sehat dan menimbulkan otot-otot atau syaraf yang tegang. Hal yang demikian, mampu mengakibatkan ketegangan psikis maupun fisik pada seseorang. Terlebih wanita yang memiliki kondisi lebih rentan apalagi misalnya wanita yang baru melahirkan pasti lebih membutuhkan perawatan diri. Ketegangan psikis maupun fisik dapat dibantu dengan perawatan diri demi mendapatkan relaksasi yang akhirnya akan memancarkan inner beauty wanita tersebut. Inner beauty tersebut didapatkan dengan cara perawatan-perawatan kecantikan luar (fisik) dan dalam (meditasi dan pengetahuan) dibarengi dengan relaksasi yang tepat. Di Indonesia sendiri termasuk di Kota Bandung ini sudah banyak fasilitas perawatan yang dapat menurunkan tingkat ketegangan psikis atau stress seseorang. Namun fasilitas tersebut umumnya memiliki permasalahan pada kurangnya fasilitas fungsi perawatan serta suasana interior yang kurang diolah dan kurang memperhatikan kenyamanan bagi pengunjungnya. Maka dari itu, perlu adanya perancangan sebuah interior pusat kecantikan. Pusat kecantikan yang dirancang akan mewadahi berbagai macam fasilitas yang menyediakan fungsi perawatan kecantikan jiwa dan raga dengan sentuhan interior. Sentuhan interior diharapkan dapat membuat pengunjung rileks dan segar kembali yang akan memberikan efek akhir inner beauty. Suasana relaksasi didapatkan dengan pendekatan analogi suasana alam. Perancangan Pusat Kecantikan ini bertujuan sebagai sarana perawatan diri yang memberikan relaksasi dengan metode deskriptif, analisis dan sintesis dengan pendekatan suasana alam. Sehingga diharapkan dapat menunjang setiap kegiatan perawatan secara relaksasi dan desain dapat berdampak positif bagi pengguna fungsi perawatan maupun pengguna desain itu sendiri.

Keyword: pusat kecantikan, Bandung, relaksasi, pendekatan alam

ABSTRACT

The growth of nowadays style and lifestyle leads to a modern life, practical and technological. Such a lifestyle, can facilitate the community in doing things that ultimately impact on the lazy and lack of people in the move. So, it can trigger the body becomes less healthy and cause muscles or nerves are tense. Such a thing, capable of causing psychic and physical tension in a person. Especially women who have more vulnerable conditions especially for example new women give birth more need of self-care. Physical and psychological tension can be helped by self-care in order to get the relaxation that will eventually radiate the female inner beauty. Inner beauty is obtained by means of outer beauty treatments (physical) and inner too (meditation and knowledge) with the right relaxation. In Indonesia, including in the city of Bandung has been many treatment facilities that can reduce the level of psychic tension or stress a person. However, these facilities generally have problems in the lack of facilities maintenance function and interior atmosphere is less processed and less attention to comfort for visitors. Therefore, it is necessary to design an interior beauty center. The designed beauty center will accommodate a wide range of facilities that provide the function of beauty and body care with interior design. Interior design is expected to make visitors relaxed and refreshed that will give the final effect of inner beauty. The atmosphere of relaxation is obtained by approaching the analogy of the natural atmosphere. The design of Beauty Center is intended as a means of self-care that provides relaxation with descriptive, analytical and synthetic methods with natural atmosphere approach. So, it is expected to support every activity of care in a relaxation and the design can have a positive impact for users of the maintenance function as well as users of the design itself.

Keyword: beauty center, Bandung, relaxation, natural approach

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Gaya hidup masa kini terlebih lagi pada masyarakat urban kalangan menengah ke atas menuntut masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan dengan cepat, praktis dan berteknologi. Sehingga tidak sedikit masyarakat mendapatkan ketegangan otot akibat malas bergerak. Serta hiruk pikuk perkotaan yang menimbulkan lalu lintas kendaraan yang tidak teratur, kemacetan maupun polusi udara mampu menimbulkan ketegangan pada psikis maupun fisik seseorang. Hal ini juga dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat akan tingkat stress seseorang. Dari dampak tersebut, pada kota besar seperti Bandung ini kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan perawatan diri sudah semakin tinggi. Begitu pula dalam lingkungan sosial khususnya wanita, kesadaran akan pentingnya kecantikan dalam berpenampilan mulai berkembang. Banyak alternatif perawatan diri dan pelayanan publik yaitu tempat yang dapat membantu menurunkan ketegangan psikis maupun fisik, namun belum banyak yang menyediakan suatu tempat yang memiliki fungsi perawatan kecantikan dan kebugaran secara lengkap dalam satu tempat. Dengan banyaknya alternatif pelayanan fungsi kecantikan di perkotaan seperti ini tetap saja masih sulit menemukan tempat perawatan yang memiliki suasana yang membuat pengguna relaksasi, masih banyak yang menitikberatkan pada pelayanan dan fasilitas saja. Sehingga teori tentang “ruangan dapat mempengaruhi pengguna ruang” pada preseden di Bandung masih banyak yang belum tercapai, rata-rata suasana interiornya belum cukup membantu dalam proses relaksasi seseorang. Sehingga perancangan ini dirancang dengan mengacu pada suasana alam untuk membantu dalam proses relaksasi, bagaimana suasana atau pemandangan alam dapat menciptakan berbagai macam efek yang berpengaruh sangat besar bagi keadaan pengguna ruang tertentu. Berbagai macam faktor yang dipertimbangkan dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan pusat kecantikan salah satunya adalah perencanaan desain interior untuk mencapai titik relaksasi terhadap pengguna ruang tersebut maupun dalam pembagian ruang perawatan itu sendiri. Dengan permasalahan umum yang sudah dijelaskan diatas, sehingga penulis ingin merancang tempat perawatan kecantikan yang dapat memberikan perawatan-perawatan kecantikan dalam satu tempat dengan menggunakan interior yang natural dan mengaplikasikan material alam yang mencerminkan suasana alam yang bertujuan untuk menghasilkan relaksasi pengguna ruang.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Setelah di analisa dari hasil survei, identifikasi masalah yang terdapat dalam perancangan beberapa pusat kecantikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Banyak alternatif perawatan kecantikan yang tersedia di Bandung, namun masih sedikit fungsi perawatan kecantikan dan kebugaran seperti SPA, salon, *skin care* dan *fitness* yang tersedia lengkap dalam satu bangunan,
2. Kurang efektifnya organisasi ruang dalam fungsi serupa yang dijumpai sehingga menyulitkan sirkulasi pengunjung,
3. Dari beberapa fungsi serupa masih banyak yang menitikberatkan pada pelayanan dan fasilitas saja, padahal diperlukan desain terhadap ruang perawatan yang mampu memberikan relaksasi terhadap pengguna ruang.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dalam mengatasi permasalahan yang ada maka rumusan masalah yang diangkat dalam laporan ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan pembagian ruang atau layouting yang efektif dalam menempatkan fungsi-fungsi perawatan dalam satu bangunan agar tidak menyulitkan sirkulasi pengunjung?
2. Bagaimana menciptakan ruang perawatan yang dapat membantu meningkatkan kenyamanan relaksasi pengguna ruang?

1.4 BATASAN PERANCANGAN

Batasan penulis dalam menentukan perancangan yang akan dirancang adalah, sebagai berikut:

1. Luasan bangunan perancangan kurang lebih 2550 m²,
2. Lokasi perancangan berada pada kota Bandung yang memiliki suasana alam dan masih memiliki vegetasi,
3. Fungsi yang terdapat dalam perancangan perawatan kecantikan ini adalah fungsi utama dan fungsi pendukung dalam perawatan dan kesehatan kecantikan.
 - Fungsi utama: klinik kecantikan, salon (perawatan wajah, kuku dan rambut), perawatan tubuh (SPA), tempat kebugaran (yoga, aerobik dan fitness).
 - Fungsi pendukung: cafetaria, toko produk kecantikan, dan ruang serbaguna.
4. Pengguna ruang pada perancangan pusat kecantikan ini yaitu wanita kalangan menengah ke atas dengan kisaran umur 17 – 50 tahun.

1.5 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan dan sasaran yang akan diterapkan penulis dalam perancangan adalah, sebagai berikut:

Menciptakan ruang perawatan kecantikan secara tepat untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan membagi fungsi perawatan sesuai zona public dan private nya serta mengoptimalkan suasana alam ke dalam desain ruang, dengan sasaran sebagai berikut:

- Elemen pembentuk ruang: menerapkan material alam pada elemen pembentuk ruang serta penerapan pola bentuk yang sederhana dan dinamis,
- Pengkondisian ruang: mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami dengan cara menerapkan bukaan-bukaan besar dengan *filter* tanaman agar cahaya dan udara dapat masuk ke ruangan dengan baik,
- Menciptakan karakter ruang perawatan yang relaksatif. Dengan warna-warna yang hangat dan menghadirkan suara gemericik air dari *waterfall*.

1.6 METODE PERANCANGAN

Untuk membantu penulis dalam proses perancangan secara teratur dan sistematis dalam menghasilkan desain akhir yang baik, maka penulis menggunakan metode perancangan yang didasari akan serangkaian tindakan yaitu:

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan terbagi atas data primer dan data sekunder.

- Data primer
 - Survey lapangan: dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek pusat kecantikan, Objek studi: Ola Family Spa & Reflexology Bandung, Mon Reve Day Spa & Family Reflexology, Atrium 168 Family Spa & Executive Karaoke, Martha Tilaar Salon & Day Spa, Roger's Salon.
 - Wawancara: dilakukan dengan bertemu seorang narasumber yang memberikan informasi dan ide melalui sistem tanya-jawab. Narasumber pada kasus ini yaitu terapis, karyawan, serta pengguna jasa layanan kecantikan.
 - Dokumentasi: dilakukan dengan mengambil potret akan peristiwa yang sudah berlalu melalui tulisan, gambar maupun suara.
- Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari kajian literatur melalui buku, jurnal atau sumber tertulis lainnya serta internet yang berhubungan dengan perancangan pusat kecantikan serta peraturan akan standar-standar yang telah ditetapkan.

1.6.2 Proses Perancangan

Kemudian setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisa secara kualitatif, yaitu menganalisa terhadap aspek pengguna ruang, kebutuhan ruang, penataan ruang dan sirkulasi. Sedangkan analisa secara kuantitatif yaitu menganalisa terhadap kapasitas dan besaran ruang. Kemudian dapat ditarik kesimpulan untuk dasar perencanaan dan perancangan yang terdiri dari:

- Analisis: proses yang diolah dari pengumpulan data sebelumnya untuk dasar perancangan agar mendapatkan kesimpulan mengenai data yang sedang diolah dan diajukan sebagai solusi masalah.
- Konsep: dengan adanya permasalahan yang terjadi pada pusat kecantikan di Bandung, maka akan ada solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut yang hasilnya akan memunculkan beberapa kata yang disebut dengan konsep.
- Gambar Teknis: setelah menentukan semuanya, proses akhir adalah pengolahan dan pengembangan *layouting, flooring, ceiling*, utilitas ME, tampak potongan, perspektif serta visualisasi 3 dimensi yang menjadi hasil akhir serta output dari perancangan ini.
- Maket: dalam perancangan terdapat tambahan proses desain yaitu sebuah miniatur atau model dari bangunan yang akan dibuat untuk memudahkan visualisasi hasil perancangan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian Pusat Kecantikan

Kecantikan berasal dari kata cantik yang artinya adalah elok, bagus, indah, sedap dipandang. Dalam KUBI *Poerwodarminta*, cantik itu berhubungan dengan keindahan tubuh, tingkah laku dan perbuatan. Sedangkan kecantikan itu sendiri lebih berkenaan dengan penampilan diri. Kecantikan itu dipandang sebagai sesuatu yang umum dan obyektif dalam diri perempuan, karena biasanya kata cantik merujuk kepada seorang perempuan yang identik dengan keindahan. Kecantikan di Indonesia mempunyai filosofi Rupasampat Wahyabiantara (Tilaar, 2011, hal. 17), yang artinya kecantikan berasal dari perpaduan yang harmonis antara kecantikan lahiriah dan kecantikan batiniah. Kecantikan lahiriah lebih direfleksikan dalam bentuk fisik seseorang seperti keindahan rambut, keelokan wajah dan tubuh. Kecantikan batiniah adalah kepribadian dan keluhuran budi yang memancar dari lubuk hati. Sehingga dapat disimpulkan kecantikan terdiri dari dua

macam yaitu kecantikan luar (outer beauty) dan kecantikan dalam (inner beauty). Kecantikan pada diri seseorang akan maksimal jika dibarengi dengan tubuh yang sehat.

2.2 Klasifikasi Fungsi Perawatan Pusat Kecantikan

Pusat kecantikan pada perancangan ini, membagi beberapa fungsi perawatan kecantikan yaitu:

1. Perawatan Tubuh (SPA)

SPA adalah suatu upaya kesehatan tradisional dengan pendekatan holistik, berupa perawatan menyeluruh menggunakan kombinasi keterampilan hidroterapi, pijat, aromaterapi, dan ditambahkan pelayanan makanan dan minuman sehat serta olah aktivitas fisik (The Essence of Indonesian SPA). Menurut sejarah yang berkembang air sudah dikenal sejak abad ke-17. Pada zaman Galia, para serdadu perang sering menyiram tubuhnya dan berendam menggunakan air sesuai berperang. Secara umum, SPA bertujuan untuk mencapai proses relaksasi, rejuvenasi dan revitalisasi yang menghasilkan efek *“wellbeing for body, mind, and spirit”*. Klasifikasi perawatan tubuh berdasarkan jenis pelayanan SPA menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 8 tahun 2004 tentang pelayanan kesehatan SPA dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu *Medical SPA* dan *Tradisional SPA*.

Ada beberapa teknik spa yang dapat digunakan secara terstruktur untuk membantu terapis melakukan perawatan spa agar pelanggan dapat merasakan kesegaran, kebugaran, dan peningkatan kualitas hidupnya setelah menjalani perawatan spa, sesuai batasan pada perancangan yaitu sebagai berikut (Anastasia, 2009, hal. 63-99): Pijat (Body Massage), body scrub, body mask, body wrap, bath therapy, ear candle, refleksi, meditasi atau yoga, jacuzzi, ratus, sauna, vichy shower.

2. Salon Kecantikan

Salon kecantikan adalah tempat atau jasa pelayanan dalam bidang merawat kecantikan khususnya wanita dari mulai rambut, wajah, kulit, kuku dan sebagainya dengan perawatan komestik secara manual, preparative, aparatif dan dekoratif yang modern maupun tradisional, tanpa tindakan operasi bedah. Menurut artikel *“ingin cantik, ke salon dong!!”* dalam majalah fit Februari 2003, ‘Salon Kecantikan merupakan fasilitas untuk mempercantik diri dalam waktu yang relatif cepat’. Tujuan salon sendiri yaitu memberikan pelayanan kecantikan rambut, wajah dan tubuh. Berbagai macam perawatan salon kecantikan bertujuan untuk mempercantik diri untuk tampil cantik dan terlihat menawan dimata orang lain. Kegiatan perawatan salon terbagi menjadi 3 bagian yaitu rambut, wajah dan tubuh. Pada salon terdapat perawatan tubuh namun berbeda dengan Spa, karena di salon perawatan tubuh bertujuan untuk memperindah bagian luar tubuh. Klasifikasi salon kecantikan berdasarkan pelayanan perawatannya dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu salon kecantikan tipe D, C, B, dan A.

3. Tempat Kebugaran

Tempat kebugaran merupakan pelayanan olahraga dalam menjaga keseimbangan dan meningkatkan vitalitas atau kesehatan tubuh dan pembentukan tubuh. Kebugaran dilakukan pula untuk mengurangi beban pikiran atau *stress*. Tempat kebugaran berfungsi untuk menjaga kesehatan dan membentuk badan dibantu dengan instruktur. Kegiatan pada pusat kebugaran terkait dengan batasan proyek ini meliputi *fitness*, *aerobic* dan yoga.

Fitness merupakan tempat kebugaran yang dapat membantu dalam membentuk tubuh yang ideal serta menjaga kesehatan tubuh dengan didampingi tenaga ahli agar mencapai hasil yang maksimal.

Aerobic merupakan salah satu alternatif senam yang dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, sekaligus menjaga penampilan untuk tetap ideal dan melatih kesehatan jantung dan paru-paru. Membutuhkan tempat yang luas karena bergerak leluasa dan ditambahkan kaca yang besar untuk memudahkan dalam melihat gerakan masing-masing.

Yoga menitik beratkan pada meditasi yang memiliki pengaruh besar terhadap kebugaran dan kecantikan seseorang. Yoga merupakan dua disiplin praktek antara gerak dan diam. Gerak berfungsi menguatkan fisik, mengontrol kesehatan serta menghilangkan kekakuan sendi dan otot. Sedangkan diam berfungsi untuk relaksasi atau menenangkan pikiran sehingga dapat mencapai kedamaian pikiran dan jiwanya.

2.3 Kaitan Suasana Alam terhadap Kenyamanan

Definisi alam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *“nature”*, yang berasal dari kata Latin Yunani yaitu *“Natura”* yang artinya karakteristik bawaan yang dimiliki tanaman, hewan maupun lingkungan hidup lainnya yang berada di bumi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, alam adalah segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan. Lingkungan alam merupakan lingkungan yang terbentuk secara alami tanpa adanya campur tangan manusia.

Menurut Dwi Erianto dalam artikel Litbang Kompas, mengatakan bahwa alam menjadi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi sebagian orang. Dari hasil wawancara terhadap 1.200 responden di 33 provinsi di Indonesia, hampir sebagian responden tertarik mengunjungi lokasi yang dekat dengan alam. Menurut professor David Strayer dari Universitas Utah, mengatakan bahwa ketika kita berinteraksi dengan alam, kita akan melihat perubahan fisik dan mental akan otak dan tubuh kita menjadi lebih baik. Selain itu menurut

hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang berjalan di hutan memiliki suasana hati yang lebih baik dan relaksasi dibandingkan mereka yang berjalan di perkotaan. Dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa 95,7% dari 47 responden mengatakan bahwa suasana alam mampu membantu manusia dalam berelaksasi dan 4,3% mengatakan mungkin. Warna yang baik untuk relaksasi adalah warna hangat, karena biasanya dapat merangsang tubuh dan pikiran. Biru, hijau, dan ungu adalah warna yang paling santai dan mereka memiliki efek menenangkan pada kedua pikiran dan tubuh.

3. KONSEP PERANCANGAN

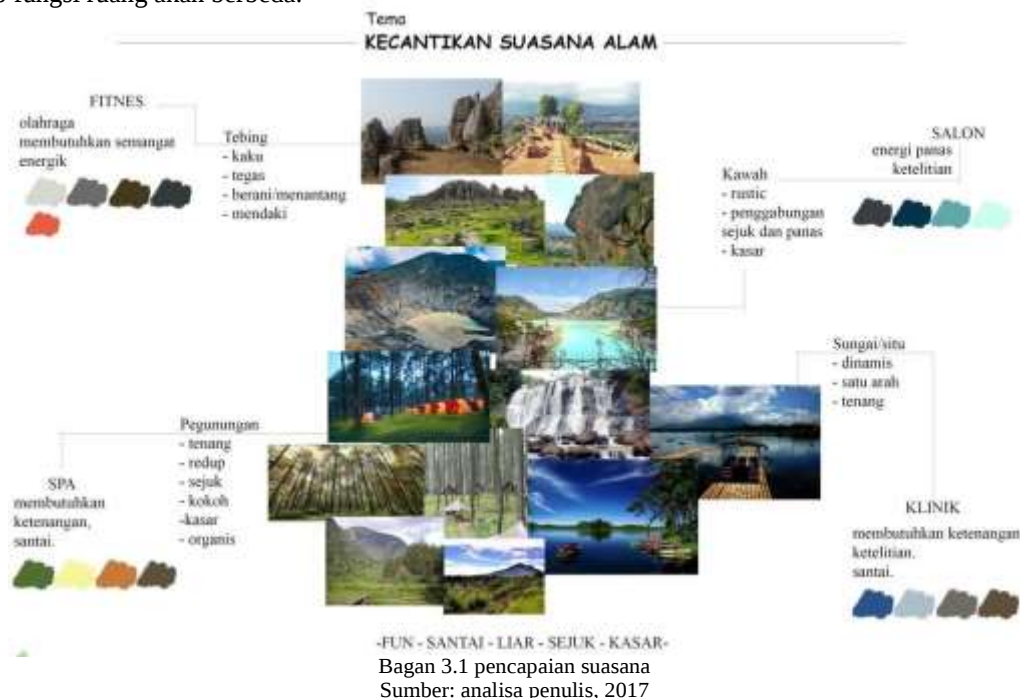
3.1 Tema Umum

Pada umumnya pusat kecantikan memiliki permasalahan pada kurangnya fasilitas fungsi perawatan serta lebih menitikberatkan pada pelayan sehingga suasana interior yang kurang diperhatikan membuat kenyamanan pengunjung kurang mencapai relaksasi. Tujuan utama dalam pusat kecantikan Bandung adalah untuk memberikan keseimbangan dan memperbaharui jiwa maupun raga serta memfasilitasi gaya hidup wanita modern yang menginginkan kecantikan dan kebugaran. Melalui penjabaran tersebut, dapat ditarik sebuah tema yang akan diangkat dalam perancangan pusat kecantikan Bandung yaitu “Kecantikan Suasana Alam” dengan

pencapaian suasana yang dapat menyegarkan kembali pengguna ruang dengan sentuhan interior alam yaitu suasana alam yang berada di Bandung.

3.2 Suasana yang diharapkan

Konsep perancangan digambarkan melalui bentukan yang organis dan material alam yang bergelombang. Suasana yang diharapkan dalam perancangan Pusat Kecantikan di Bandung, adalah suasana yang mampu memberikan kenyamanan fisik maupun mental. Pusat kecantikan yang berkaitan dengan kesehatan dan kecantikan memerlukan relaksasi yang dapat mengembalikan ketenangan jiwa serta menciptakan rasa kebebasan dalam diri pengguna. Dengan kepadatan kota Bandung yang dapat berdampak negatif pada tingkat stress seseorang, perancangan interior dalam bangunan ini ingin memberikan kesan yang sejuk dan tenang. Pemilihan material alam dan penggunaan warna-warna natural akan memberikan rasa nyaman dan hangat. Sedangkan kebebasan akan diciptakan melalui lekukan atau gelombang yang menyerupai air yang mengalir. Suasana alam yang berada di Bandung akan diterapkan pada masing-masing ruang sehingga desain pada setiap fungsi ruang akan berbeda.



4. KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS

4.1 Pemilihan Denah Khusus

Pada perancangan pusat kecantikan di Bandung ini, penulis memilih denah khusus yang dapat mewakili tujuan perancangan yaitu membuat fungsi perawatan secara lengkap dalam satu bangunan dengan suasana alam untuk mencapai kenyamanan pengguna ruang. Terdapat beberapa fungsi ruang yang akan diuraikan yaitu

area lobby, ruang refleksi, ruang VIP SPA, ruang soulmate SPA, ruang tindakan klinik, ruang salon, dan ruang fitness.

4.1.1 Area Lobby

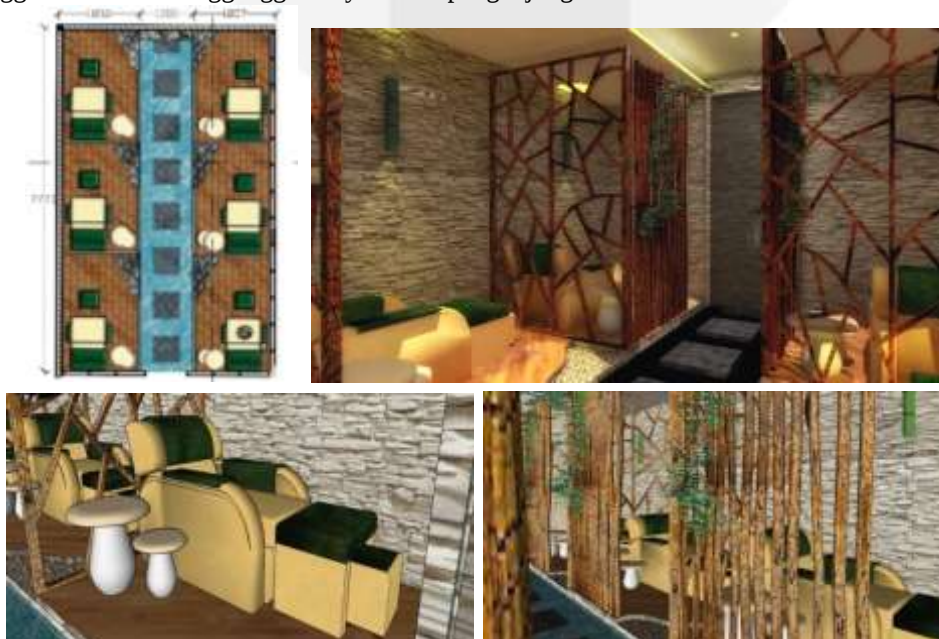
Dalam perancangan interior pusat kecantikan ini, area lobby terdiri dari beberapa fungsi, yaitu area tunggu, area informasi, dan area registrasi. Lobby sebagai pintu utama yang dilalui pengunjung sehingga terdapat fungsi tambahan yang dapat mendukung fasilitas utama yaitu area promosi, area cafeteria, area apotek dan toko kecantikan.



Gambar 4.1 Hasil desain akhir area lobby
Sumber: dokumen penulis, 2017

4.1.2 Ruang Refleksi

Dalam perancangan interior pusat kecantikan ini, ruang refleksi terdapat pada salah satu fungsi perawatan SPA. Ruang refleksi menggunakan esensi dari suasana alam pegunungan, sehingga dominasi warna yang digunakan adalah warna-warna coklat dan hijau. Pintu masuk ke area SPA terdapat pada ke 2 sisi area penerimaan. Salah satunya dapat langsung ke ruang refleksi. Karena luasan ruang refleksi tidak terlalu besar, sehingga konsep ruang yang digunakan yaitu semi terbuka dengan menggunakan partisi yang berpola abstrak untuk pembatas antar pengguna, karena aktivitasnya pula yang tidak terlalu privasi sehingga tidak akan mengganggu kenyamanan pengunjung.



Gambar 4.2 Hasil desain akhir ruang refleksi
Sumber: dokumen penulis, 2017

4.1.3 Ruang VIP SPA

Dalam perancangan interior pusat kecantikan ini, ruang VIP SPA terdapat pada salah satu fungsi perawatan SPA. Ruang VIP SPA terdapat 2 ruang yang memiliki fungsi lengkap dibandingkan standard room SPA. Esensi yang dirasakan pada ruang ini yaitu suasana dari alam pegunungan. Ruang VIP SPA terdapat pada area SPA di lantai 2. Terdapat area penerimaan saat pengguna memasuki area lantai 2. Lalu memasuki pintu masuk ke area SPA di 2 sisi area penerimaan. Tata ruang yang digunakan pada ruang ini yaitu terpusat pada area bed treatment yang terdapat ditengah ruangan dengan fasilitas pendukung yang berada di sekelilingnya. Pada ruang ini, pengguna dapat melakukan seluruh kegiatan SPA di ruang ini, kecuali sauna.



Gambar 4.3 Hasil desain akhir ruang VIP SPA
Sumber: dokumen penulis, 2017

4.1.4 Ruang Sulmate SPA

Dalam perancangan interior pusat kecantikan ini, ruang soulmate SPA terdapat pada salah satu fungsi perawatan SPA. Ruang soulmate SPA ini digunakan untuk 2 orang pengunjung dengan fasilitas seperti VIP SPA. Pada ruang ini, esensi yang digunakan masih sama yaitu suasana alam pegunungan.

Tata ruang yang digunakan pada ruang ini sama dengan sebelumnya yaitu terpusat pada area bed treatment yang terdapat ditengah ruangan dengan fasilitas pendukung yang berada di sekelilingnya. Terdapat bath hub tersendiri di dalam ruangan dan diletakkan pada ujung bangunan yang memiliki bukaan ke luar ruangan sehingga tempat yang cocok untuk berendam sambil bersantai.





Gambar 4.4 Hasil desain akhir ruang Soulmate SPA
Sumber: dokumen penulis, 2017

4.1.5 Ruang Tindakan Klinik

Dalam perancangan interior pusat kecantikan ini, ruang tindakan terdapat pada salah satu fungsi perawatan klinik kecantikan. Ruang ini menggunakan esensi dari suasana alam sungai.

Ruang Tindakan terdapat pada area klinik kecantikan di lantai 1. Terdapat area penerimaan saat pengguna memasuki area klinik. Pada area tindakan terdapat bed treatment di tengah ruangan agar beautician dapat menangani dengan leluasa. Serta di belakang bed treatment terdapat lemari agar memudahkan beautician saat melakukan treatment kepada pengunjung.

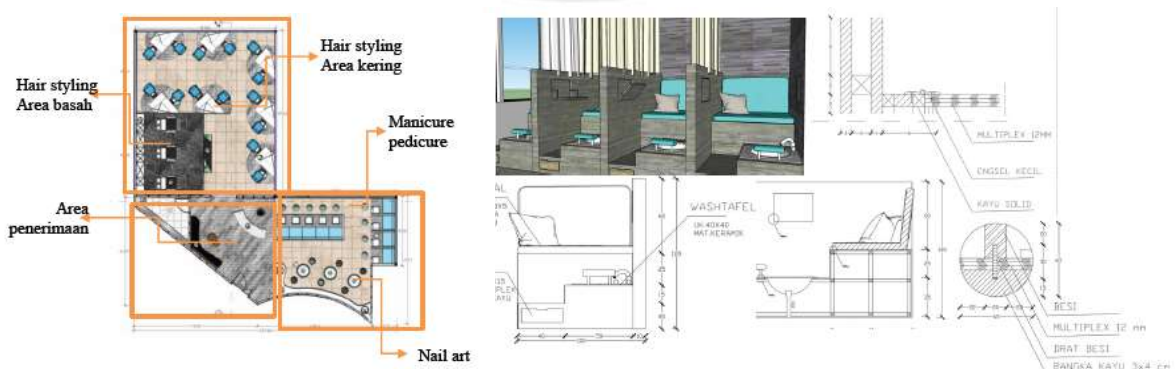


Gambar 4.5 Hasil desain akhir ruang tindakan klinik
Sumber: dokumen penulis, 2017

4.1.6 Ruang Salon

Dalam perancangan interior pusat kecantikan ini, ruang salon terdapat pada lantai 2 dengan sirkulasi linear. Pada ruang ini, menggunakan esensi dari suasana alam kawah.

Ruang salon memiliki area penerimaan saat pengguna memasuki ruang ini. Dan terdapat area untuk menunggu. Lalu di bagi 2 arah menuju hair styling beserta rias wajah dan menuju area perawatan kecantikan tangan dan kaki. Tata ruang pada hair styling dibedakan antara area kering dengan area basah. Dengan warna biru yang dapat pula sebagai warna maskulin, sehingga pada salon ini untuk memberikan kesan feminimnya diberikan konsep bentuk yang memiliki lekukan atau lengkungan serta penambahan tekstur bunga-bunga.



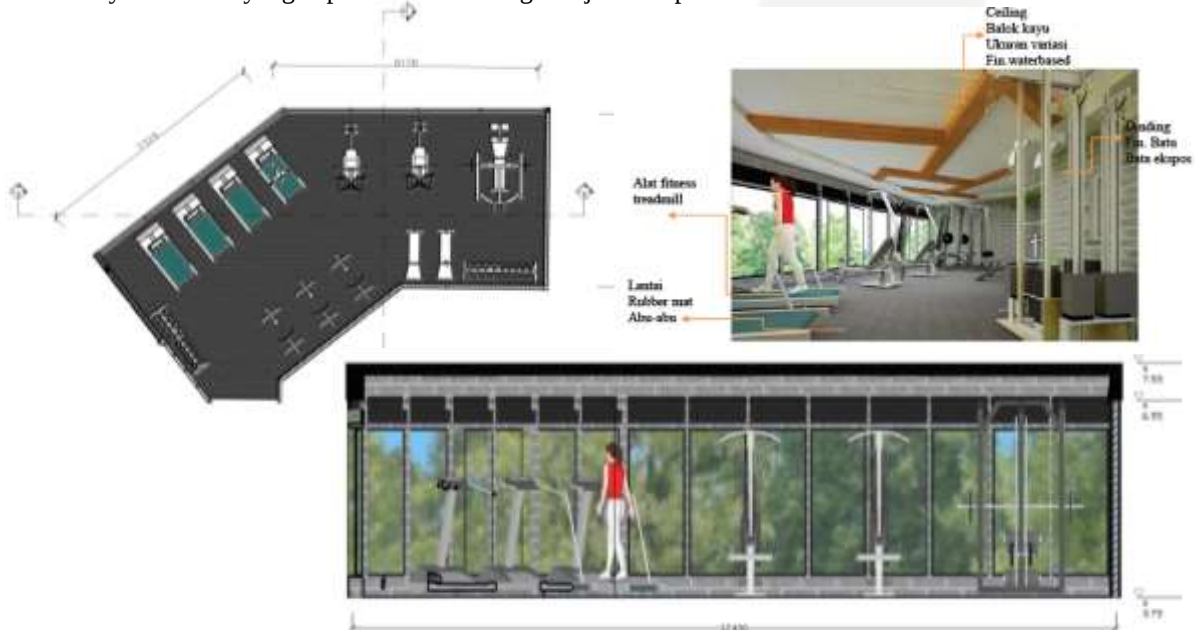


Gambar 4.6 Hasil desain akhir ruang salon
Sumber: dokumen penulis, 2017

4.1.7 Ruang Fitness

Dalam perancangan interior pusat kecantikan ini terdapat fasilitas fitness yang akan memberikan kenyamanan dengan melihat pegunungan disekitar bangunan serta suasana alam yang terbawa ke dalam ruangan. Pada ruang ini menggunakan esensi dari suasana alam tebing atau gunung bebatuan.

Ruang fitness memiliki area penerimaan yang tergabung dengan area untuk menunggu. Lalu di bagi 3 arah menuju ruang fitness, aerobik, yoga. Ruang fitness yang sederhana untuk wanita sehingga tidak terlalu banyak fasilitas yang dapat membuat ruang menjadi sempit.



Gambar 4.7 Hasil desain akhir ruang fitness
Sumber: dokumen penulis, 2017

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perancangan interior pusat kecantikan yang saya rancang sesuai dengan yang dijelaskan bahwa perancangan ini di latarbelakangi karena perawatan kecantikan luar dan dalam bukan lagi menjadi kebutuhan bahkan sudah menjadi gaya hidup masyarakat modern, salah satunya di Kota Bandung ini. Sehingga dibutuhkan tempat yang mampu menampung keluhan masyarakat akan masalah tersebut. Permasalahan utama yang terjadi pada fasilitas perawatan tersebut adalah belum banyak fungsi perawatan yang mempusatkan fungsi-fungsi perawatan

kecantikan dalam satu tempat serta belum banyak tempat sejenis yang memberikan pengaruh desain ruang terhadap penggunaannya sehingga tidak merasakan unsur relaksasinya, padahal relaksasi atau kenyamanan dalam fungsi perawatan seperti ini sangat dibutuhkan untuk memperbaiki jiwa dan raga seseorang. Untuk mencapai proses relaksasi tersebut, selain unsur servis dan fasilitas yaitu unsur desain ruang itu sendiri seperti suasana (ambience) yang mampu membuat pengguna merasa relaksasi. Hal tersebut yang diangkat oleh penulis sebagai pemecah masalah dalam merancang interior pusat kecantikan ini, yaitu merancang dengan suasana alam sebagai proses relaksasi pengguna. Pemilihan konsep tema serta aplikasi ke dalam desain harus mampu memberikan dampak yang positif dan mampu menjadi solusi untuk permasalahan yang ada. Seperti tujuan yang dijelaskan bahwa menciptakan ruang perawatan kecantikan secara tepat untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan mengoptimalkan suasana alam secara tematik ke dalam ruang-ruang perawatan.

5.2 Saran

Dalam tugas akhir Perancangan Interior Pusat Kecantikan di Bandung ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif terhadap dunia desain terutama dalam merancang sebuah fasilitas perawatan yang mampu memberikan efek relaksasi terhadap penggunaannya. Selama proses perancangan yang dilakukan, penulis akan menyampaikan beberapa saran yang dapat membangun keberhasilan tugas akhir kedepannya, yaitu:

5.2.1 Saran terhadap institusi: selama proses pengerjaan perancangan tugas akhir, banyak kendala dalam pencarian jurnal dan buku-buku desain interior terutama terkait perancangan. Sebaiknya ditambahkan lebih banyak referensi desain interior ke perpustakaan sehingga memudahkan mahasiswa untuk mencari data valid yang dibutuhkan. Serta banyak sekali penggunaan kertas-kertas yang akhirnya tidak terpakai hingga menumpuk, penulis mengharapkan institusi dapat memberikan kebijakan terkait hal tersebut.

5.2.2 Saran terhadap pelaku desain: selama proses pencarian data untuk proyek perancangan tugas akhir, banyak melibatkan pelaku desain untuk wawancara dan mencari data. Penulis merasakan kebaikan dalam memberikan data dan pengalamannya, namun terkadang pula sulit mendapatkan izin bertemu dan sebagainya. Semoga dapat memberikan dukungan dan membantu sesama makhluk sosial.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] De Chiara, Joseph. 1987. *Time-Saver Standards Building Types* 2nd Edition. Singapore.
- [2] Erianto, Dwi. *wisata menjadi kebutuhan public*, litbang Kompas.
- [3] Ernst Neufert. 2002. *Data Arsitek Jilid II* Edisi 33, Jakarta: Erlangga.
- [4] Jumarani, Loiuse. 2009. *The Essence of Indonesian SPA*. Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Utama.
- [5] PERATURAN DINAS PARIWISATA DAN BUDAYA Jawa Barat No.24 Tahun 2014 tentang Standar Usaha SPA.
- [6] PERATURAN MENTERI KESEHATAN No.08 Tahun 2008 tentang pelayanan kesehatan SPA.
- [7] Suganda, Her. 2007. *Jendela Bandung: Pengalaman bersama Kompas*. Buku Kompas.
- [8] Sujayana, Sulastri, Suranata. *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Relaksasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas 8c SMP Negeri 2 Seririt*. Diakses: 2017
- [9] Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning. Singapore.
- [10] Poerwadarminta, W.J.S. 1953. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai pustaka.